

Alokasi Biaya Penggunaan Pestisida untuk Pengendalian Hama Tanaman Kelapa Sawit pada PT Fajar Agung Kebun Bengabing Tahun 2021

Sari Wahyuni⁽¹⁾, Nurlaila⁽²⁾

- (1) Mahasiswi Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara, Medan sariwahyuni736@gmail.com
- (2) Dosen Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara, Medan nurlaila@uinsu.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the costs of using pesticides for pest control on oil palm plantations of PT. Fajar Agung-Kebun Bengabing during 2021. The use of pesticides in this study used several types of pesticides, including cypertop insecticide, agristick insecticide, marshal, royal cyper insecticide, acemain, metavaria, clerat, rogate insecticide, bestox insecticide, galastick insecticide, josefat, and insecticide rajapromotri. The data used in this study were primary data. The data analysis method in this study is described descriptively which is presented to describe or illustrate the data collected using tables. And based on the findings of this study, it can be concluded that the cost of using pesticides in 2021 will decreased due to pest attacks also decreasing. And it was found that the highest cost of using pesticides for pest control incurred by the company was the cost of using royal cyper insecticides, while the lowest cost was the use of cleric pesticides.

Keywords: cost, pest control, oil palm plan

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui biaya-biaya penggunaan pestisida untuk pengendalian hama pada tanaman kelapa sawit PT. Fajar Agung-Kebun Bengabing selama tahun 2021. Penggunaan pestisida dalam penelitian ini menggunakan beberapa jenis pestisida, di antaranya *insektisida cypertop, insektisida agristick, marshal, insektisida royal cyper, acemain, metavaria, klerat, insektisida rogate, insektisida bestox, insektisida galastick, josefat, dan insektisida rajapromotri*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode analisis data pada penelitian ini diuraikan secara deskriptif yang disajikan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul dengan menggunakan tabel. Berdasarkan temuan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya penggunaan pestisida pada tahun 2021 mengalami penurunan disebabkan serangan hama juga menurun. Dan ditemukan bahwa biaya penggunaan pestisida untuk pengendalian hama tertinggi yang dikeluarkan oleh perusahaan yaitu biaya penggunaan pestisida jenis *insektisida royal cyper*, sedangkan biaya terendah ialah penggunaan pestisida jenis *klerat*.

Kata kunci: biaya, pengendalian hama, tanaman kelapa sawit

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan Negara agraris di mana masih tergolong sebagai Negara berkembang yang memiliki pertumbuhan penduduk cukup tinggi dan kebanyakan penduduknya masih berada di pedesaan dengan mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Dalam skema pembangunan perekonomian di Indonesia, maka seluruh kemampuan dimanfaatkan untuk lebih memperbaiki pembangunan itu sendiri, terkhusus di sektor pertanian. Pembangunan di lingkungan pertanian nantinya akan menambah lapangan pekerjaan serta pendapatan buruh tani, dan juga membantu dalam mewujudkan keadilan sosial seperti pemerataan pembangunan daerahnya dengan tetap memerhatikan kelestarian SDA. (Daniel, 2002).

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq.*) bertempat asal dari Afrika Barat. Tanaman yang berasal dari Afrika Barat ini ternyata tidak hanya dapat hidup di daerah asalnya saja, tetapi di Negara lain juga dapat berkembang, misalnya Negara Indonesia yang merupakan komoditas primadona, luas perkebunannya tidak hanya merupakan monopoli perkebunan besar swasta ataupun perkebunan besar Negara.¹

Kelapa sawit merupakan salah satu tumbuhan yang ditanam oleh perkebunan untuk dapat menghasilkan minyak pada makanan, minyak industri, maupun bahan bakar nabati (biodiesel). Negara Indonesia merupakan Negara penghasil minyak kelapa sawit kedua dunia setelah Malaysia. Sebab, usaha perkebunan kelapa sawit adalah potensi bisnis perkebunan yang teramat menguntungkan (Pahan, 2015).

Tanaman kelapa sawit memiliki manfaat yang cukup besar mulai dari industri makanan sampai dengan industri kimia (Setyamidjaja, 2016). Tetapi, meskipun mendapatkan predikat sebagai komoditas ekspor yang penting, juga tidak terhindar dari masalah-masalah pemeliharaan tanaman, terutama dalam penggunaan pestisida untuk pengendalian hama tanaman kelapa sawit tersebut.

Pemakaian pestisida untuk pengendalian penyakit tanaman kelapa sawit, tentunya harus perlu diperhatikan. Dalam pengendalian tanaman kelapa sawit ini akan banyak jenis-jenis pestisida yang akan dibutuhkan dalam perkebunan kelapa sawit. Penggunaan pestisida tentunya akan memerlukan biaya-biaya untuk memenuhi segala kebutuhan tanaman tersebut. Pemilik kebun harus paham apa saja dan seberapa besar pengeluaran biaya untuk tanaman kelapa sawit tersebut.

Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini sebagai hasil magang, yaitu: "Bagaimana dan seberapa besar penyaluran biaya penggunaan pestisida untuk pengendalian tanaman kelapa sawit pada PT. Fajar Agung-Kebun Bengabing tahun 2021?"

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat dari penelitian sebagai hasil magang yang dilakukan ialah untuk mengetahui biaya pengendalian hama tanaman sawit pada PT. Fajar Agung dengan tepat. Dan

¹ Lazuardy Rademan Saragih, Tri Endar Suswatiningsih, Tri Nugraha Budi Santosa. *Kajian Biaya Pemupukan Pada Tanaman Kelapa Sawit Menghasilkan (Elaeis guineensis jacq) di PT. Barumun Agro Sentosa*, (Jurnal Agromast: 2017), Vol.2, No.1, hlm. 1

masalah yang diharapkan pada penelitian ini yaitu dari segi akademis dapat menambah ilmu serta wawasan mengenai pengendalian hama pada tanaman kelapa sawit.

Pembahasan

Deskripsi Daerah Penelitian

Berjalan dengan pasang surutnya manajemen perusahaan ini yang mengikuti perubahan zaman maka saat 30 Mei 1961 pengelolaan perusahaan perkebunan diakuisisi oleh perusahaan swasta Nasional namanya PT. Fajar Universal Company yang berkecimpung di perusahaan dagang perkebunan, pertanian industri dan pengangkutan kemudian selang beberapa tahun, tanggal 12 Mei 1963 nama perusahaan diganti menjadi PT. Fajar Agung Company (PT. FAGUCO) kala itu banyak tanaman karet yang diganti menjadi tanaman kelapa sawit dan komoditas lainnya seperti, kelapa, kakao, dan lain sebagainya. Selanjutnya pada 24 Mei 2004 pengelola PT. FAGUCO berubah menjadi PT. Fajar Agung hingga sampai sekarang.

PT. Fajar Agung yang berkedudukan di Medan, memiliki cabang di daerah kabupaten Serdang Bedagai, yang memiliki memiliki nama PT. Fajar Agung-Kebun Bengabing dan memiliki luas kebun sekitar 1.479 hektar. Dan PT ini memiliki dua afdeling yang setiap afdelingnya memiliki asisten masing-masing.

Alokasi

Alokasi adalah suatu bentuk penentuan seberapa banyak pengeluaran (biaya) yang dipakai untuk suatu keperluan tertentu oleh individu, instansi ataupun lembaga. (KBBI). Pengalokasian dana merupakan pembiayaan yang dapat memberikan manfaat positif agar dapat menghasilkan suatu produk atau jasa.

Konsep Biaya

Menurut Siregar (2014) biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk mendapat barang dan jasa yang diharapkan dapat memberi manfaat saat ini atau masa yang akan datang.

Biaya adalah suatu bentuk pengeluaran atau kewajiban yang harus ditanggung oleh perusahaan ataupun organisasi yang bertujuan untuk menghasilkan manfaat yang lebih dari aktivitas telah diproses. Dan biaya merupakan salah satu unsur utama secara fisik yang harus dinyatakan demi kepentingan dan kelancaran perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang sebagai tujuan utamanya. (Rahartjaputra, 2009).²

Pengendalian Hama

² Merifka Rahel Ratu, Olly Esry H. Laoh, Paulus A. Pangemanan. *Identifikasi Biaya Pengendalian Hama dan Penyakit pada Beberapa Tanaman Hortikultura di Desa Palelon Kecamatan Modinding*, (Jurnal Ilmiah Agri-SosioEkonomi: Unsrat), Vol.17, No.2, hlm. 385

Smith dalam Untung (1993) mengartikan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) sebagai perlindungan tanaman yang menggunakan seluruh prinsip serta teknik sesuai dengan tahap-tahap yang secara urut dalam mengupayakan populasi hama di bawah tingkat yang dapat mengakibatkan kerusakan ekonomi di lingkungannya, dari dinamika populasi jenis hama yang terlibat.

Pengendalian Hama Terpadu ialah suatu cara pengawasan yang digunakan untuk mencapai keseimbangan produksi, dengan kerugian yang sekecil-kecilnya, munculnya hal ini sebagai bentuk perbaikan terhadap sistem pengendalian hama secara konvensional yang terus mengandalkan pemakaian pestisida untuk membasmi perusak tanaman.

Pengendalian Hama Terpadu (PHT) dilaksanakan saat tingkat serangan penyakit telah melampaui ambang batas ekonomi yang telah ditetapkan. Pengendalian hama harus dilakukan dengan secepat mungkin, teratur dan juga sistematis untuk menghalangi terjadinya peningkatan serbuan hama.³

Tanaman Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq.*) merupakan salah satu jenis tumbuhan yang banyak ditanam oleh suatu perusahaan kebun, yang menempati posisi penting di bagian sektor perkebunan karena dapat menghasilkan minyak nabati dengan nilai ekonomi terbanyak per hektarnya.

Kelapa sawit juga merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai nilai yang cukup tinggi pada perekonomian, karena selain mengeluarkan berbagai produk turunan yang kaya akan maslahat pada berbagai bidang industri seperti pada perusahaan kosmetik, makanan, farmasi, dan lain sebagainya. Sawit juga menghasilkan minyak (CPO) yang dapat menambah devisa Negara terbesar jika dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya. (Effendi, 2011).⁴

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 30 hari yaitu mulai dari tanggal 17 Januari-17 Februari 2022. Mulai dari persiapan sampai dengan penyusunan laporan, yang berlokasi di PT. Fajar Agung-Kebun Bengabing.

Metode Pengumpulan Data

Klasifikasi data yang digunakan pada penelitian ini ialah memakai data primer yang didapat dari pengamatan langsung ke lapangan dan melakukan wawancara secara tatap muka dengan narasumber pegawai setempat.

³ Ida Yanti Pulungan. *Pengendalian Hama Tanaman Kelapa Sawit (Elaeis guineensis jacq.) pada Tanaman Menghasilkan di PT Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Sosa*, (Sekolah Vokasi: Bogor Agricultural University)

⁴ Reny Marissa Panggabean, Luhut Sihombing, Salmiah. *Analisis Pengaruh Biaya Pemeliharaan Terhadap Pendapatan Agribisnis Kelapa Sawit (Kasus: Desa Pangkatan, Kecamatan Pangkatan, Kabupaten Labuhan Batu)*, Medan. Hlm. 3

Konsep Pengukuran Variabel

Biaya pengendalian hama tanaman kelapa sawit yang ditanggung oleh perusahaan saat penggunaan pestisida selama satu tahun (Rp)?

Metode Analisis Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif yang disajikan untuk menggambarkan keterangan informasi yang telah terkumpul dengan menggunakan tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyaluran Dana Pengendalian Hama Tahun 2021 Mengalami Penurunan

Pengendalian dapat diartikan sebagai suatu bentuk penjagaan terhadap tanaman dari kerusakan yang ditimbulkan makhluk hidup atau organisme pengganggu yang dianggap sebagai hama sebab ikut mengusik kesehatan manusia, ekologi atau ekonomi. Untuk melindungi tumbuhan dari serangan hama maka PT. Fajar Agung melakukan tindakan untuk pengendalian hama tersebut pada tanaman kelapa sawit dengan menggunakan jenis pestisida berikut, di antaranya yaitu; *Insektisida Cypertop*, *Insektisida Agristick*, *Marshal*, *Insektisida Royal Cyper*, *Acemain*, *Metavaria*, *Klerat*, *Insektisida Rogate*, *Insektisida Bestox*, *Insektisida Galastick*, *Josefat*, dan *Insektisida Rajapromotri*.

Namun, dalam hal penyaluran dana pengendalian hama di tahun 2021 ini mengalami penurunan biaya yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan tanaman kelapa sawit dalam hal pemeliharaannya. Diketahui bahwa penggunaan pestisida pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2020 menghabiskan biaya sebesar Rp 1.024.928.198 sedangkan pada tahun 2021 hanya sebesar Rp 777.070.406, berarti mengalami penurunan sebesar Rp 247.857.729. Hal ini disebabkan karena kebutuhan untuk pengendalian serangan hama juga berkurang pada tahun 2021, maka biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan pestisida juga menurun, biasanya hal ini dapat terjadi disebabkan karena perubahan cuaca atau iklim.

2. Penggunaan Pestisida *Insektisida Royal Cyper* Paling Tinggi Selama Tahun 2021

Pengendalian hama pada suatu tanaman kelapa sawit merupakan salah satu kegiatan untuk mengatasi atau mengurangi dampak dari serangan hama terhadap tanaman, sehingga produksi tanaman dapat tumbuh dengan sehat juga subur dan akan menghasilkan buah yang segar, akan tetapi untuk pengendalian hama ini akan mengeluarkan biaya bagi perusahaan, dan akibatnya dapat berpengaruh atau mengurangi pendapatan perusahaan khususnya pada tanaman kelapa sawit ini. Untuk mengetahui besaran biaya pengendalian hama tanaman kelapa sawit PT. Fajar Agung selama Tahun 2021 dapat disesuaikan pada data di bawah ini.

No.	Jenis Biaya	Total Biaya
1.	Insektisida Cypertop	Rp 206.415.000
2.	Insektisida Agristick	Rp 3.150.000

3.	Marshal	Rp 2.316.288
4.	Insektisida Royal Cyper	Rp 347.096.000
5.	Acemain	Rp 42.900.000
6.	Metavaria	Rp 11.520.000
7.	Klerat	Rp 1.800.000
8.	Insektisida Rogate	Rp 33.800.000
9.	Insektisida Bestox	Rp 59.191.118
10.	Insektisida Galastick	Rp 1.890.000
11.	Josefat	Rp 26.640.000
12.	Insektisida Rajapromotri	Rp 40.352.000
Total		Rp 777.070.406

Gambar 2.3 Data Penerimaan 2021

Dari tabel yang tertera di atas, maka dapat dikatakan bahwa biaya pengendalian hama tertinggi terhadap penggunaan pestisida untuk pengendalian hama pada PT. Fajar Agung adalah penggunaan pestisida jenis Insektisida Royal Cyper yaitu sebesar Rp 347.096.000. Sedangkan biaya penggunaan yang terendah ialah penggunaan pestisida jenis Klerat dengan biaya sebesar Rp 1.800.000.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Maka dapat disimpulkan bahwa biaya penggunaan pestisida untuk pengendalian hama pada tahun 2021 mengalami penurunan yang dikarenakan serangan hama pada tahun tersebut juga berkurang.

Dan biaya penggunaan pestisida untuk pengendalian hama yang tertinggi dikeluarkan oleh perusahaan ialah pada biaya penggunaan pestisida jenis *Insektisida Royal Cyper*, kemudian biaya *Insektisida Cypertop*, biaya *Insektisida Bestox*, biaya *Acemain*, biaya *Insektisida Rajapromotri*, biaya *Insektisida Rogate*, biaya *Josefat*, biaya *Metavaria*, biaya *Insektisida Agristick*, biaya *Marshal*, biaya *Insektisida Galastick*, dan yang terendah yaitu biaya penggunaan *Klerat*.

Saran

Untuk perusahaan disarankan agar terus memilah dan menggunakan jenis pestisida yang ramah lingkungan juga memiliki mutu yang berkualitas baik untuk tanaman kelapa sawit tersebut agar dapat menghasilkan Tandan Buah Segar (TBS).

DAFTAR PUSTAKA

- Panggabean, Reny Marissa, Luhut Sihombing, Salmiah. *Analisis Pengaruh Biaya Pemeliharaan Terhadap Pendapatan Agribisnis Kelapa Sawit (Kasus: Desa Pangkatan, Kecamatan Pangkatan, Kabupaten Labuhan Batu)*. Medan
- Pulungan, Ida Yanti. 2020. *Pengendalian Hama Tanaman Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq.) pada Tanaman Menghasilkan di PT Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Sosa*. Cover Laporan Akhir, Bogor: Sekolah Vokasi Bogor Agricultural University
- Ratu, Merifka Rahel, Olly Esry H. Laoh, Paulus A. Pangemanan. 2021. *Identifikasi Biaya Pengendalian Hama dan Penyakit pada Beberapa Tanaman Hortikultura Di Desa Palelon Kecamatan Modoinding*. Jurnal Ilmiah Agri-SosioEkonomi Unsrat. Vol.17, No.2 Bulan April-Mei 2021
- Saragih, Lazuardy Rademan, Tri Endar Suswatiningsih, Tri Nugraha Budi Santosa. 2017. *Kajian Biaya Pemupukan Pada Tanaman Kelapa Sawit Menghasilkan (Elaeis guieensis jacq) di PT. Barumun Agro Sentosa*. Jurnal Agromast. Vol.2, No.1